

ANALISIS *CASH TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER, INVENTORY TURNOVER* DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Samino Hendrianto¹ ,Hj. Nursimah Dara²

samhendrian75@gmail.com, nursimahdara05@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Tangerang

ABSTRACT

This study aims to examined analysis cash ratio, debt to equity ratio, return on asset, and the effect on dividend payout ratio in mining companies that registered at Indonesian Stock Exchange (IDX) with period observation 2014-2015. Sample techniques used purposive sampling so obtained the sample of the as many as 45 companies. Technique the analysis used in this research was multiple regression. This result showed that variable Cash Turnover had a negative significant effect to Profitability, Receivable turnover, Inventory Turnover has a positive and significant effect to Profitability.

Keywords: Cash Turnover, Receivable turnover, Inventory Turnover, Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi empiris untuk menguji analisis *cash ratio, debt to equity ratio, return on asset*, dan pengaruhnya terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2014-2015. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 45 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Cash Turnover*, berpengaruh negative dan signifikan

terhadap *Profitability*, sedangkan variabel *Receivable Turnover* dan , *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitability*.

Kata kunci: *Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Profitability*

PENDAHULUAN

Masalah profitabilitas bagi perusahaan sangat penting karena para pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji dan kesejahteraan karyawan. Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain : *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Di dalam penelitian penulis profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA) .

Menurut Sartono (2010), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak factor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Menurut Bramasto (2008), Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya.

Menurut Putra (2012), Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar. Menurut Supriyadi dan Fazriani (2011), Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2010), Perputaran modal kerja adalah hubungan antara modal kerja dengan penjualan, dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat

diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk setiap modal kerja, artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Husnan (2012), menyatakan kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan. Menurut Santoso dan Nur (2008). Selain kas, komponen lainnya adalah piutang, yang timbul karena adanya penjualan kredit, di mana semakin besar penjualan kredit, maka semakin besar pula investasi dalam piutang, dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula.

Kemampuan suatu perusahaan mendapatkan laba dapat dilihat dari tingkat rentabilitasnya. Salah satu factor yang mempengaruhi rentabilitas adalah volume penjualan. Penjualan yang dilakukan perusahaan baik secara tunai maupun kredit harus dikelola dengan baik, perusahaan harus memperhatikan tingkat persaingan yang ada dalam dunia usaha terutama usaha yang sejenis. Dengan volume penjualan yang tinggi maka persediaan yang dimiliki perusahaan mengakibatkan perputaran persediaan akan semakin cepat berputar. Dengan volume penjualan dan persediaan yang baik perusahaan akan memperoleh laba yang maksimal. Namun laba yang maksimal belum tentu mencerminkan tingkat rentabilitas yang tinggi, karena rentabilitas dipengaruhi oleh modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk memperoleh laba. Perputaran persediaan yang cepat diharapkan dapat meningkatkan rentabilitas perusahaan.

Dalam Penelitian ini menggunakan variabel-variabel rasio keuangan dalam memprediksi tingkat *Profitability* (ROA). Rasio keuangan digunakan sebagai variabel penelitian karena rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang diperlukan untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu *Profitability* (ROA). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang terkait dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2011), pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Hasil analisis

dari penelitian perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian penulis adalah sebagai berikut: (1) Apakah *Cash Turnover* berpengaruh terhadap *Profitability* (ROA) ; (2) Apakah *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap *Profitability* (ROA) (3) Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Profitability* (ROA).

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian penulis adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Profitability* (ROA) perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Untuk mengetahui pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Profitability* (ROA) perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Profitability* (ROA) perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian penulis diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian adalah sebagai berikut: Pertama. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan, tambahan wawasan, dan bukti empiris mengenai pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable turnover*, dan *Inventory Turnover*, terhadap *Profitability* (ROA) serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut. Kedua. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat bagi pembaca khususnya pemimpin perusahaan, karena Penggunaan modal kerja secara efektif sangat penting dilakukan untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Semakin besar modal kerja yang dimiliki suatu perusahaan mengindikasikan semakin baik kondisi perusahaan tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi perusahaan terkait kinerja perusahaan selama periode bersangkutan. Jika kinerja perusahaan baik, maka berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang baik para pemakai laporan keuangan. Dan sebaliknya jika kinerja perusahaan buruk maka berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang kurang baik bagi para pemakai laporan keuangan.

Menurut Munawir (2012), laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Menurut Menuh (2008), menyatakan bahwa perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya.

Perputaran kas adalah berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi didalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebih lebihan dengan modal kerja yang tersedia terlalu kecil, akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi probabilitas perusahaan.

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menurut Sartono (2010), menyatakan bahwa semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. Menurut Bramasto (2008), menyatakan bahwa perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit.

Perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar berapakah dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Periode perputaran piutang tergantung pada syarat pembayaran kreditnya, semakin lama periode perputaran piutang maka semakin lama periode terikatnya dana dalam piutang. Jika tingkat perputaran piutang semakin besar maka dana yang diinvestasikan dalam piutang akan semakin kecil.

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut Raharjaputra (2009), Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka jumlah dana yang tertanam dalam persediaan akan semakin besar.

Profitabilitas (*Profitability*)

Wiagustini (2010), profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Menurut Wiagustini (2010) Kemampuan memperoleh laba biasa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Pengukuran profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).

Penelitian Terdahulu

Teruel dan Solano (2007), yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan mempunyai hubungan yang negatif signifikan terhadap profitabilitas. Ganesan (2007), juga menunjukkan bahwa manajemen modal kerja memiliki hubungan yang negative signifikan terhadap profitabilitas.

Putra (2012), menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut diperkuat oleh Wijaya (2012) dimana komponen modal kerja tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

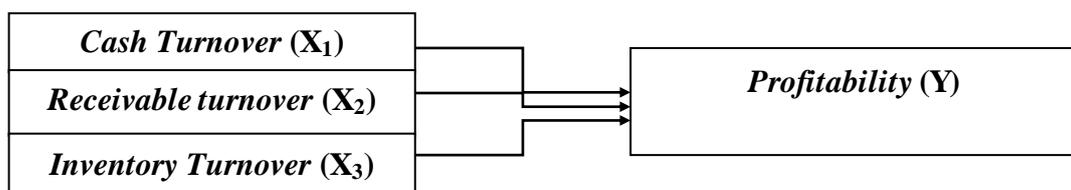
Julkarnaen (2013), penelitiannya mendukung dan tidak mendukung hasil penelitian diatas di karenakan hasilnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah modal kerja dan perputaran kas sedangkan perputaran modal kerja dan perputaran piutang sama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Santoso (2013) yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh.

Verawati (2014), faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah rasio perputaran piutang dan perputaran persediaan sedangkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh. Iriani Santoso (2014), yang menyimpulkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso (2016), perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan cement di Bursa Efek Indonesia, menyimpulkan bahwa menunjukkan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedang perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Model Konseptual Penelitian

Dari latar belakang permasalahan serta tinjauan teoritis yang muncul maka model konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Model Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data-data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI. Menurut Sugiyono (2016), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yang artinya perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian ini dipilih menggunakan pertimbangan dengan memasukkan unsur-unsur tertentu yang dianggap memiliki kriteria; perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. berturut-turut dari tahun 2014-2015, Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya untuk periode yang berakhir 31 Desember.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode observasi dengan teknik observasi non partisipan, yaitu dengan cara membaca, mengamati, mencatat serta mempelajari uraian buku-buku, jurnal-jurnal akuntansi dan bisnis, ICMD serta mengunduh data dan informasi dari situs-situs internet yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif pengujian pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Profitability* (ROA) disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	---	---------	---------	------	----------------

X1	90	.14	41.74	5.7573	7.26645
X2	90	.06	3307.42	59.5790	350.39685
X3	89	.04	215.25	10.8298	33.07403
Y	88	-6.54	24.13	6.0575	5.63748
Valid N (listwise)	87				

Berdasarkan hasil perhitungan terdiri dari 13 perusahaan perusahaan property dan real estate dengan sampel masing-masing variable sebanyak 90 pengamatan, nilai rata-rata *Cash Turnover* (X1) sebesar 5,7573 dengan standar deviasi 7,26645, jarak antara nilai minimum dan maximum, dimana nilai minimum sebesar 0, 14 dan nilai maksimum sebesar 41.74. Nilai rata-rata *Receivable Turnover* (X2) sebesar 59,5790 dengan standar deviasi 350,39685, jarak antara nilai minimum dan maximum, dimana nilai minimum sebesar -0,06 dan nilai maksimum sebesar 3307,42. Nilai rata-rata *Inventory Turnover* (X3) sebesar 10,8298 dengan standar deviasi 33,07403, jarak antara nilai minimum dan maximum, dimana nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 215,25.

Uji Asumsi Klasik. Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas

		X1	X2	X3
N		90	90	89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.7573	59.5790	10.8298
	Std. Deviation	7.26645	350.39685	33.07403
	Most Extreme Differences			
	Absolute	.253	.444	.427
	Positive	.253	.444	.427
	Negative	-.220	-.433	-.372
Test Statistic		.253	.444	.427
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

Tujuan Uji normalitas untuk menguji apakah model regresi, variable pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Statistik uji yang digunakan untuk menguji normalitas adalah *One - Sample Kolmogorov – Smirnov (K-S) Test* Pengujian normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan tingkat signifikansi *Cash Turnover* (X1) sebesar 0,00, *Receivable Turnover* (X2) sebesar 0,00, dan *Inventory Turnover* (X3) sebesar 0,000. Signifikansi ketiga variable tersebut menunjukkan lebih kecil dari angka 0,05, maka

penulis menyimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki distribusi data normal.

Uji Multikoliner

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

		X1	X2	X3
X1	Pearson Correlation	1	.155	-.138
	Sig. (2-tailed)		.144	.197
	N	90	90	89
X2	Pearson Correlation	.155	1	-.051
	Sig. (2-tailed)	.144		.635
	N	90	90	89
X3	Pearson Correlation	-.138	-.051	1
	Sig. (2-tailed)	.197	.635	
	N	89	89	89

Tujuan Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel, nilai *tolerance* yaitu *Cash Turnover* (X1) 0,197, *Receivable Turnover* (X2) 0,144, dan *Inventory Turnover* (X3) 0,635, yang merupakan variabel bebas, karena nilai *variance inflation factor* (VIF) = 1. Kesimpulannya, nilai *tolerance* lebih kecil dari nilai *variance inflation factor* (VIF) berarti tidak ada multikolineritas antarvariabel bebas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.322 ^a	.104	.072	5.45463	1.924

Tujuan Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada perioda t dengan kesalahan pada perioda t-1. Untuk dapat mengetahui adanya autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson (DW). Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai koefisien

korelasi Adjusted R Square = 0,072 dan nilai Durbin-Watson = 1,924. Penulis menyimpulkan bahwa pengujian penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.667	.810		8.234	.000
X1	-.199	.082	-.257	-2.421	.018
X2	.012	.011	.113	1.074	.286
X3	.027	.018	.157	1.497	.138

Tujuan Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian menunjukkan bahwa variabel *Cash Turnover* (X1) sebesar -0.199, *Receivable Turnover* (X2) sebesar 0,012, dan *Inventory Turnover* (X3) sebesar 0.027 berpengaruh pada nilai absolut residual yaitu ketiga variable lebih kecil 0,05 berarti model regresi tersebut heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.322 ^a	.104	.072	5.45463	1.924

Tujuan Uji koefisien determinasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada perioda t dengan kesalahan pada perioda t-1. Untuk dapat mengetahui adanya autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson (DW).

Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi Adjusted R Square pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2015 sebesar 0,072. Hal ini menunjukkan bahwa *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory*

Turnover tidak pengaruh signifikan terhadap *Profitability* (ROA) yang dapat diterangkan oleh model *summary*.

Uji Signifikasi F

Table 7
Hasil Perhitungan Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	286.378	3	95.459	3.208	.027 ^b
	Residual	2469.496	83	29.753		
	Total	2755.874	86			

Tujuan Uji signifikasi f adalah untuk mengetahui pengaruh variable independen secara bersama-sama terhadap variable dependen. Hasil analisis dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variable independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 3,208 dengan probabilitas 0,027 atau 2,7%, karena probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Profitability*. Hal ini menunjukkan bahwa *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Profitability*.

Uji Hipotesis

Table 8
Hasil Perhitungan Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.667	.810		8.234	.000
	X1	-.199	.082	-.257	-2.421	.018
	X2	.012	.011	.113	1.074	.286
	X3	.027	.018	.157	1.497	.138

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic t. Uji statistic t bertujuan untuk mengetahui masing-masing variable *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Profitability* (ROA). Dari Tabel diatas maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $DPR = 6,667 + -0,199 X^1 + 0,0120X^2 + 0,027X^3 + \epsilon$

Pengaruh *Cash Turnover* Terhadap *Profitability* (ROA)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Cash Turnover* berpengaruh negative dan signifikan secara statistik terhadap *Profitability* (ROA). Berdasarkan table hasil perhitungan uji t dapat dilihat nilai signifikansi hitung sebesar -0,199. Karena nilai t hitung lebih kecil dari angka signifikan 0,05 yang merupakan angka derajat kepercayaan.

Pengaruh *Receivable Turnover* Terhadap *Profitability* (ROA)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Receivable Turnover ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap *Profitability* (ROA). Berdasarkan table hasil perhitungan uji t dapat dilihat nilai signifikansi hitung sebesar 0,012. Karena nilai t hitung lebih besar dari angka signifikan 0,05 yang merupakan angka derajat kepercayaan.

Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Profitability* (ROA)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitability* (ROA). Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji t dapat dilihat nilai signifikansi hitung sebesar 0,027. Karena nilai t hitung lebih besar dari angka signifikan 0,05 yang merupakan angka derajat kepercayaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel *Cash Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Profitability* (ROA), sedangkan variable *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitability* (ROA) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2014– 2015.

Saran. (1) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain, sehingga dapat diketahui faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap *Profitability*; (2) Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan dan menggunakan keseluruhan populasi di Bursa Efek Indonesia sehingga lebih mewakili perhitungan secara signifikan; (3) Penelitian selanjutnya, dapat melakukan penelitian dengan ruang lingkup penelitian yang lebih luas ke jenis-jenis industri lainnya, sehingga

dapat diketahui perbedaan-perbedaan hasil penelitian dari jenis-jenis industri yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- .Diana, Putri Ayu dan Hadi Santoso, Bambang. (2016). “ pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PADA PERUSAHAAN SEMEN DI BEI”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* : Volume 5, Nomor 3, Maret 2016.
- Husnan, S. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. UUP STIM YKPN. Yogyakarta.
- IBM SPSS 22 Statistik Viewer
- Julkarnaen. 2013. Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. *Jurnal Akuntansi Universitas Maritim Raja AliHaji Tanjung Pinang*
- Lestari, Yuni. 2017. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. *JOM FISIP* Vol. 4 No. 1 – Februari 2017
- Munawir, S. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Putra, Lutfi Jaya. 2012. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.)”. *Jurnal Ekonomi Gunadarma*, Vol. 9. No. 1, hal. 1 – 10.
- Rahma, Aulia. 2011. “Analisi Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan”. *Jurnal Ekonomi*.
- Rahmat. 2013. *Statistika Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia
- Riyanto, Bambang. 2012 “Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan”, BPFE. Yogyakarta,
- Santoso, Clairena E.E. 2013. Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal EMBA* Vol. 1 No. 4 Desember 2013.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Cetakan Ke- 23. Alfabeta. Bandung.
- Sufiani, Nina dan Purwanti, Ni Ketut. 2011. “pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Universitas Udayana (Unud)*, Bali, Indonesia
- Sumarto. 2014. *Statistika Deskriptif*. Yogyakarta. CAPS
- Supriyadi, Yoyon dan Fani Fazriani. 2011. “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas (Studi kasus pada PT. Timah Tbk. dan PT. Antam Tbk.)”. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, Vol. 11. No. 1, hal. 1– 11.
- TICMI (*The Indonesia Capital Market Institute*)
- Verawati, Venti Linda dan Hening Widi Oetomo. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol. 3 No. 9
- Wijaya, Anggita Langgeng. 2012. “Pengaruh Komponen Working Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, hal. 20 – 26.